

EKSPLORASI SPESIES TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL DI KELURAHAN KEMENANGAN CITY

Oleh :

Yulianti¹

0124078505

Yupi Sari Harefa²

180121

Universitas Audi Indonesia

Jln. Bunga Ncole Raya, No. 83 Medan Tuntungan

Yulianti212@gmail.com

ABSTRAK

Kecenderungan masyarakat saat ini mulai menolak penggunaan obat modern dan beralih ke alam (*back to nature*) dengan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat. Eksplorasi jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Kabupaten Kemenangan Tani bertujuan untuk menggali potensi jenis tumbuhan yang digunakan, mendata bagian yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan serta cara mendapatkannya dari alam. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah survei eksploratif dan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian didapatkan 106 spesies tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional yang berasal dari 67 famili. Spesies tumbuhan obat yang paling banyak digunakan di wilayah medan tuntungan berasal dari famili Zingiberaceae. Bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah bagian daun. Cara pengolahan tumbuhan obat secara umum dilakukan dengan perebusan, hasil ramuan digunakan dalam bentuk minuman. Secara umum tumbuhan yang digunakan untuk obat oleh masyarakat Kabupaten medan tuntungan adalah jenis tumbuhan liar, dan sebanyak 68% tumbuh dari pekarangan rumah maupun kebun atau ladang.

Kata kunci: eksplorasi, tumbuhan obat tradisional, pengetahuan lokal, Kabupaten Kemenangan Tani

Study in Vitro of Antioxidant Potency and Antidiabetic Activity of Ethyl Acetate Fraction of Parijoto Fruit (Medinilla speciosa B.)

ABSTRACT

Presently the community tends to avoid the use of modern medicine and turn to nature (back to nature) with traditional medicine using medicinal plants. The exploration of medicinal plant used in traditional medicine in Kemenangan Tani District aims to explore the potential of plant species used, record the plant parts used, how to process and to use the plants and how to obtain them from the nature habitat. The method used for data collection was exploratory surveys and Participatory Rural Appraisal (PRA) methods. The data obtained were analyzed descriptively and showed in the form of tables and figures. The results of the study found 106 types of plants used in traditional medicine that were spread into 67 plant families. The most widely used of medicinal plant species were from the Zingiberaceae family. The most widely used plant part is the leaf part. The method of medicinal processing is done by boiling (decoction), the results of the ingredients are used as oral administration by drinks. Generally, the plants used for medicine by the people of Kemenangan Tani Distric are wild plants, and 68% of which grow from home gardens and fields.

Keywords: exploration, traditional medicinal plants, local knowledge, Kemenangan Tani District

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia mempunyai adat istiadat dan budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman etnik menyebabkan masyarakat masih menggunakan tumbuhan sebagai obat alami, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat diwariskan secara turun temurun (Murni dkk., 2012). Seiring dengan perkembangan waktu, kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, telah meningkatkan penggunaan tumbuhan obat (Sampurno, 2007). Kecenderungan masyarakat akan kebosanan penggunaan obat modern dan beralih ke alam (*back to nature*) dengan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat (Pramesti dkk., 2012).

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya pemanfaatan famili Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. Dari hasil penelitian tersebut diketahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu : *Alpinia galanga*, *Curcuma longa* L atau *C. domestica* Val., *C. zanthorrhiza* Roxb., *C. aeruginosa*, *Kaempferia galanga* L, *K. pandurata* Roxb., *Zingiber officinale* Rosc. Etnis yang menggunakan jenis-jenis dari famili Zingiberaceae diantaranya adalah etnik Banjar (61%), etnik Jawa (23%) dan etnis lain 15% (gabungan dari etnik Madura, Batak, Dayak, Bugis, Sunda dan sebagian kecil Cina)(Kuntorini, 2005).

Selain itu, penelitian tentang identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua, ditemukan 16 spesies tumbuhan obat dari 12 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan khasiat dan penggunaan yang berbeda-beda dan sederhana (Mabel *et al.*, 2016). Selanjutnya, etnobotani medis masyarakat kemukiman Pulo Breueh Selatan ditemukan 67 spesies tumbuhan obat. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah, daun, buah, getah, batang, kulit, rimpang, dan umbi. Jenis penyakit yang diobati dengan menggunakan tumbuhan obat beragam yaitu sebanyak 5 jenis penyakit. (Wardiah dkk., 2016).

Potensi tumbuhan sebagai obat tradisional terdapat di berbagai daerah. Setiap daerah memiliki sistem pemanfaatan tumbuhan obat yang bersifat khas dan berbeda dengan daerah lain. Hingga saat ini pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat di Kemenangan Tani belum terdokumentasi dan eksplorasi jenis tumbuhan yang digunakan belum terdata dengan secara ilmiah. Oleh karenanya, maka perlu dilakukan penelitian tentang eksplorasi jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kemenangan Tani berdasarkan pengetahuan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah, menggali potensi jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional, mendata bagian yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan serta cara mendapatkannya.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kemenangan Tani tahun 2021

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: jenis-jenis tumbuhan obat, alkohol 70%, peta lokasi penelitian, daftar pertanyaan (kuesioner), literatur sebagai bahan pendukung pustaka, alat perekam suara, kamera, GPS (*global positioning system*), alat tulis dan buku lapangan, serta perlengkapan herbarium.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif responden dalam penelitian (Martin, 1995 dalam Nasution, 2009). Pemilihan kecamatan dan perkampungan dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian dilakukan

dengan dua pendekatan, yaitu penelitian lapangan untuk mendapatkan data primer dan kemudian diperkaya dengan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal dan anggota masyarakat yang memiliki keahlian dan status sosial seperti kepala desa, tua-tua adat dan anggota masyarakat. Kriteria pemilihan berdasarkan pada kemampuan dan praktek pengobatan tradisional yang dilakukan informan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer diperoleh dengan keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang mencakup, nama lokal tumbuhan, bagian yang digunakan, manfaat tumbuhan, status tumbuhan (liar atau budidaya) dan cara penggunaannya (Susiarti, 2015). Setiap tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional di foto dan diambil contohnya untuk dikoleksi yang selanjutnya dibuat herbarium untuk dilakukan identifikasi. Jika ditemukan jenis tumbuhan yang tidak dapat diidentifikasi maka jenis tumbuhan tersebut dikirim ke Laboratorium Botani Universitas Sumatera Utara.

Analisis Data

Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan cara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Tangse, Kabupaten Kemenangan Tani sebanyak 106 jenis yang tersebar dalam 67 suku (Tabel 1) Diantara 106 jenis tumbuhan tersebut terdapat 7 jenis yang belum diketahui nama ilmiahnya, dalam penggunaannya jenis ini sangat sedikit digunakan dan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan tersebut juga sangat rendah. Jenis-jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah berasal dari famili Zingiberaceae (8 jenis), kemudian berturut-turut Asteraceae (6 jenis), Piperaceae (5 jenis), Fabaceae (4 jenis) dan selebihnya kurang dari 3 jenis, bahkan hanya diwakili oleh satu jenis. Zingiberaceae dalam kehidupan sehari-hari selain digunakan untuk obat juga digunakan untuk bumbu masak. Senyawa kimia yang terkandung dalam Zingiberaceae dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan (Praptiwi dkk., 2015). Kandungan minyak atsiri pada famili Zingiberaceae berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan obat yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Ma'mun, 2006).

a. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat adalah akar, rimpang, umbi, batang, kulit batang, daun, biji, buah, kulit buah dan semua bagian (Gambar 1).



Gambar 1. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam ramuan obat

Daun merupakan organ yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional di

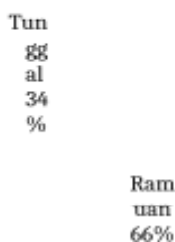
Kabupaten Kemenangan Tani, Medan (56%). Hal ini dikarenakan, daun merupakan organ yang paling mudah diperoleh karena jumlahnya yang banyak. Simplisia daun merupakan jenis simplisia yang paling banyak digunakan juga dikarenakan daun adalah organ tanaman yang paling mudah dikenali, diambil dan dimanfaatkan. Daun dapat dipanen setiap saat tanpa bergantung terhadap musim dan paling mudah untuk diolah atau diramu sebagai bahan ramuan atau jamu (Widiyastuti dkk., 2018).

Daun juga mengandung senyawa seperti tanin, alkaloid minyak atsiri yang berguna sebagai obat yang tersimpan di jaringan pada daun. Selain itu tekstur daun yang lembut sangat mudah untuk diolah dibandingkan dengan bagian lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, spesies *Anredera cordifolia* merupakan spesies yang sering digunakan oleh masyarakat dalam mengobati penyakit, baik ringan maupun berat.

b. Cara pengolahan ramuan

Penggunaan tumbuhan untuk pengobatan oleh masyarakat di Kabupaten Kemenangan Tani lebih banyak dilakukan dalam bentuk campuran berbagai tumbuhan dan sangat sedikit yang menggunakan tumbuhan secara tunggal. Penggunaan tumbuhan secara tunggal umumnya dilakukan untuk mengobati penyakit ringan, seperti luka ringan, penyakit kulit, sariawan, pusing dan sakit kepala. Selanjutnya, penggunaan tumbuhan dalam bentuk campuran atau ramuan banyak digunakan untuk mengobati penyakit kolesterol, diabetes melitus, darah tinggi, asam urat, pengobatan pasca melahirkan dan sebagainya. Masyarakat Kabupaten Kemenangan Tani percaya bahwa pencampuran bahan- bahan tumbuhan sebagai obat dapat memberikan khasiat yang tepat terhadap suatu penyakit. Dalam hal penggunaan ramuan, contoh sederhana adalah ramuan Jawa kunyit asam yaitu rimpang kunyit dalam penggunaan sebagai bahan obat harus dicampur dengan asam. Hal ini dikarenakan zat aktif yang ada di dalam kunyit akan stabil bila terdapat dalam lingkungan asam (Limanantik & Atik, 2003).

Pengolahan ramuan obat

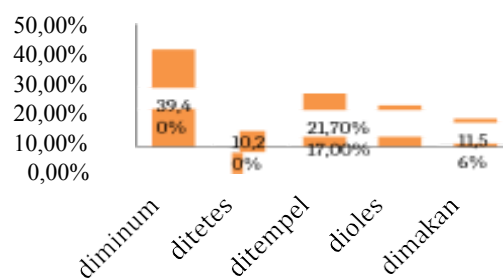


Gambar 2. Persentase cara pengolahan ramuan obat

Pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara diremas, ditumbuk, digiling, ditempel dan direbus. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara direbus. Pengolahan dengan cara direbus tergolong sangat mudah dan hemat karena dapat dilakukan berulang kali. Ramuan yang dihasilkan dari rebusan selalu segar dan bisa dikonsumsi langsung. Pada masyarakat desa Pangandaran pengolahan tumbuhan sebagai obat lebih sering dilakukan dengan cara merebus bagian tumbuhan yang segar maupun kering hingga zat-zat aktif dari tumbuhan terlarut pada air rebusan (Asep dkk., 2016).

c. Cara penggunaan

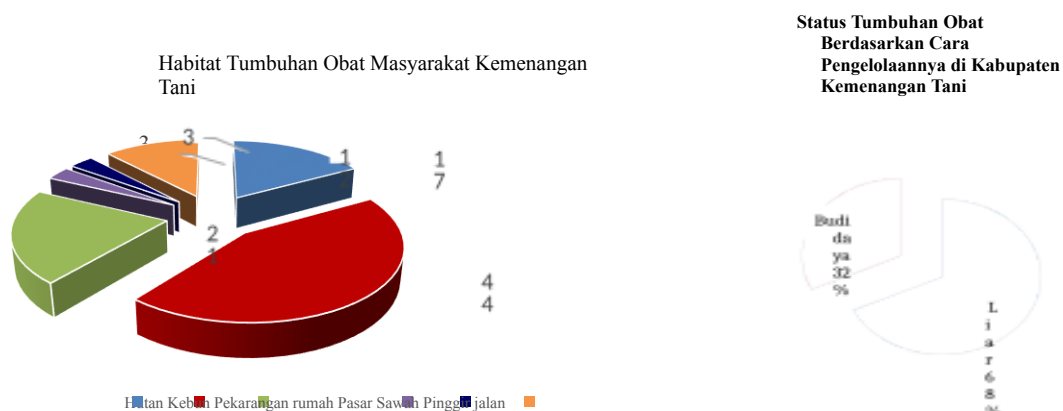
Penggunaan ramuan oleh masyarakat di Kabupaten Kemenangan Tani terbagi menjadi dua cara utama yaitu secara *oral* (pemakaian dalam) dan *topical* (pemakaian luar). Keseluruhan cara penggunaan ramuan sebagai berikut: diminum (39,40%), ditempel (21,70%), dioles (17,00%), dimakan (11,56%) dan ditetes (10,20%). Penggunaan dengan cara diminum diyakini masyarakat lebih mudah, lebih mujarab dan penyakit yang mereka rasakan akan segera sembuh karena reaksi dari obat lebih cepat. Masyarakat percaya bahwa dengan cara diminum akan mempercepat reaksi penyembuhan dibandingkan dengan dioles, ditetes, ditempel dan dimakan langsung. Sejalan dengan penelitian ini, penggunaan ramuan pada masyarakat Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kabupaten Landak, Kalimantan yang paling banyak adalah dengan cara diminum yaitu sebanyak 31 jenis tumbuhan obat (Efrimila dkk. 2015).



Gambar 3. Persentase cara pengolahan ramuan obat

d. Habitus Tumbuhan Obat

Umumnya jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat di Kabupaten Kemenangan Tani merupakan tumbuhan yang berasal dari tanaman hias, bahan pelengkap masakan, sayuran, buah-buahan dan tumbuhan liar. Tumbuhan tersebut diperoleh dari sekitar tempat tinggal mereka seperti pinggir jalan, pekarangan rumah, kebun dan hutan, sebagian lainnya juga mereka peroleh dari membeli di pasar (Gambar 4). Umumnya tumbuhan yang digunakan adalah jenis tumbuhan liar sebanyak 68%. Tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai bahan ramuan dapat diperoleh dari pekarangan rumah, kebun maupun ladang.



Gambar 4. Status dan habitat tumbuhan obat di Kabupaten Kemenangan Tani

Berdasarkan status, tumbuhan dikelompokkan menjadi dua yaitu tumbuhan liar dan tumbuhan budidaya. Tumbuhan liar merupakan kelompok tumbuhan yang pertumbuhannya cepat sehingga

mengganggu habitat tumbuhan lain (Febrisari dkk, 2008). Menurut Astutik *et.al* (2019) sistem pengelolaan hutan untuk budidaya tanaman obat yang berkelanjutan sangat diperlukan karena sebagian besar tanaman obat saat ini masih mengandalkan panen dari tumbuhan liar. Masyarakat Kemenangan Tani masih mengandalkan sebagian perolehan bahan ramuan dari tumbuhan liar yaitu dengan proporsi 68%. Kondisi ini tentunya tidak menjamin keberlangsungan praktek pengobatan karena pemanenan terus menerus dari alam akan mengancam kelestarian spesies tumbuhan obat. Untuk itu perlu dilakukan upaya konservasi dan mengenalkan konsep pemanenan berkelanjutan terhadap masyarakat di Kemenangan Tani. Konservasi tumbuhan dapat dilakukan secara *in situ* di dalam kawasan tempat tumbuh atau secara *ex situ* di luar habitat tumbuhan (Noorhidayah dkk, 2006). Mendorong masyarakat Kemenangan Tani untuk mau menanam tumbuhan obat di sekitar pekarangan termasuk dalam upaya konservasi *ex situ* yang dapat menjaga ketersediaan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Terdapat 106 jenis yang tersebar dalam 67 famili tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Kabupaten Kemenangan Tani. Jenis tumbuhan banyak digunakan adalah dari famili Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun. Pengolahan ramuan dilakukan dengan perebusan, hasil ramuan obat dikonsumsi dalam bentuk minuman. Sebanyak 68% tumbuhan yang digunakan untuk obat oleh masyarakat Kabupaten Kemenangan Tani adalah jenis tumbuhan liar yang tumbuh dari pekarangan rumah maupun kebun atau ladang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, A. A., E. Noviani, R. Partasasmita & J. Iskandar. (2016). Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 26-28 Oktober 2016. Universitas Padjajaran.
- Astutik, S., Pretezs, J., Kimengsi, J.N. (2019). Asian Medicinal Plants Production and Utilization Potentials: A Review. *Sustainability*, 11:17.
- Efremila., E. Wardenaar., L. Sisilia. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3 (2): 234-246.
- Febrisari, A., Valeria, F., Chandra, N.S., Fitrah, S.F.K., Palupi, D.Y., (2008). *Pendayagunaan Tumbuhan Liar Alang-alang (Imperata cylindrica) Sebagai Softdrink Hernal Dalam Rangka Optimalisasi Lingkungan*, IPB, Bogor.
- Kuntorini, E.K. 2005. Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae*. 2 (1):25-36.
- Limananti, A. I., T. Atik. 2003. Ramuan Jamu Cekok Sebagai Penyembuh Kurang Nafsu Makan pada Anak: Suatu Kajian Etnomedisin. *Jurnal Makara Kesehatan*. 7 (10): 11-20.
- Ma'mun. 2006. Karakteristik Beberapa Minyak Atsiri Famili Zingiberaceae dalam Perdagangan. *Bul. Litro*. XVII (2): 91-98.
- Mabel, Y., H. Simbala., R. Koneri. 2016. Identifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya, Papua. *Jurnal MIPA Unsrat Online*. 5 (1): 103-107.
- Murni. S. A., P. Prawito., S. Widiono. 2012. Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 1(3):225-233.
- Nasution, J. 2009. Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan: Suatu Analisa Bioprospeksi Tumbuh-tumbuhan Tropika Indonesia. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor.
- Noorhidayah, Kade Sidiyasa, Ibnu Hajar, 2006. Potensi dan keragaman tumbuhan obat di hutan Kalimantan dan upaya konservasinya, *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan Kehutanan*, 3(2): 96-107.
- Praptiwi, T., Jamal, Y., Wulansari, D., Fathoni, A., Palupi, K.D., Agusta, A., (2015). Skrining Aktivitas Antioksidan Beberapa Tumbuhan Suku Zingiberaceae. *Prosiding Seminar Biodiversitas*, 4: 3.
- Pramesti, G., F. Arum., A. Retnoningsih, A. Irsadi. 2012. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneg Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Unnes Journal of Life Science*, 1(2): 12-132.
- Sampurno. 2007. Obat Herbal Dalam Perspektif Medik dan Bisnis. *Journal Traditional Medicine*, 12(42): 18 -27.
- Susiati, S. 2015. Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal di Pulau Seram, Maluku. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(5): 1083-1087.
- Wardiah., Hasanuddin., Mutmainnah. 2015. Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh

Selatan Kecamatan Pulo Medan Kabupaten Medan Besar. *Jurnal Edubio Tropika*. 3(1):1-50.
Widiyastuti, Y., Adi, M.B.S., Widayat, T., 2018. Spesies Tumbuhan Obat di Cagar Alam Sigogor Ponorogo Jawa Timur, *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 10 (2): 78-97